

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa atau siapa yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian (Juliandi et al., 2014). Sedangkan, subjek penelitian adalah beberapa individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian dan dapat diraih atau dikumpulkan dalam suatu data (Hamdi, 2014).

Penelitian ini, objek penelitian yang digunakan terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan rumah tangga *mustahik* secara material (pendapatan), sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini untuk model pertama adalah jumlah bantuan dana zakat yang diterima oleh *mustahik* secara konsumtif dan untuk model kedua adalah jumlah bantuan dana zakat yang diterima oleh *mustahik* secara produktif. Adapun subjek yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah *mustahik* yang terdaftar di BAZNAS Kota Bandung pada tahun 2017.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan, dan mengontrol (Tanjung & Devi, 2013). Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Hayati, 2015).

Analisis kuantitatif disebut juga sebagai analisis statistik dikarenakan prosesnya terbagi menjadi tiga tahap yaitu pengelolaan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil. Selain itu analisis kuantitatif mampu memperlihatkan hasil-hasil yang cermat menggunakan perhitungan dan analisis matematis (Priadana & Muis, 2009). Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan

model komparatif yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat kompetensi antara dua situasi waktu tertentu misalnya situasi sebelum dan sesudah (Ferdinand, 2014).

Model komparatif adalah model yang disajikan untuk menggambarkan perbedaan karena adanya situasi atau kejadian tertentu dan menggambarkan esensi dari sebuah perbedaan (Ferdinand, 2014). Selain itu penelitian komparatif membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011). Adapun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penyaluran zakat berbasis pendistribusian secara konsumtif maupun pendayagunaan secara produktif yang diterima oleh *mustahik* BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan kesejahteraan secara material (pendapatan).

3.3 Desain Penelitian

Menurut Nasution dikutip dalam Mulyadi (2012) desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan dengan tujuan untuk memberikan gagasan, menentukan batasan-batasan penelitian serta memberi gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model komparatif yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penyaluran zakat berbasis pendistribusian secara konsumtif maupun pendayagunaan secara produktif yang diterima oleh *mustahik* dalam meningkatkan kesejahteraan secara material.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang kemudian diuraikan menjadi indikator empiris (Iskandar & Effendi, 2013). Pada Tabel 3.1 terdapat beberapa penjelasan mengenai variabel, dimensi, indikator serta skala yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)				
1.	Kesejahteraan <i>mustahik</i> Kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu kebutuhan material (sandang, pangan, dan papan) dan kebutuhan spiritual (pelaksanaan ibadah dan terbebas dari rasa takut). Sehingga, seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut akan merasa tenang, aman, sejahtera, sekaligus bahagia di dunia maupun di akhirat (Karim, 2015; Jumena & Izzudin, 2016; Beik & Pratama, 2015; Almizan, 2016; Aedy, 2011).	Kesejahteraan yang diperoleh dari pemenuhan dua kebutuhan, yaitu: 1. Kebutuhan Material 2. Kebutuhan Spiritual	Kebutuhan material: 1.1. Pendapatan Kebutuhan spiritual: 2.1. Kepercayaan kepada Allah 2.2. Shalat wajib 2.3. Shalat sunnah 2.4. Shalat berjamaah 2.5. Puasa wajib 2.6. Puasa sunnah 2.7. Zakat, infak, dan sedekah 2.8. Membaca Al-Quran 2.9. Memperoleh pengetahuan Islam 2.10. Kegiatan keagamaan 2.11. Lingkungan keluarga 2.12. Kebijakan pemerintah	Rasio Interval
Variabel Bebas (X) Model Pertama				
2.	Jumlah bantuan dana zakat secara konsumtif Bantuan dana zakat yang secara langsung diberikan kepada mereka yang kurang mampu dan sangat membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, terutama fakir miskin (Mu'inan, 2016).	Harta yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang sewajarnya.	Data diperoleh dari jaban responden mengenai jumlah dana zakat yang diterima yang diukur dengan satuan rupiah.	Rasio
Variabel Bebas (X) Model Kedua				
3.	Jumlah bantuan dana zakat secara produktif Bantuan dana zakat yang secara langsung diberikan kepada <i>mustahik</i> , yang penyaluran zakatnya diperuntukan untuk hal-hal yang bersifat produktif dalam rangka pemberdayaan umat	Harta yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif atau modal usaha untuk menciptakan suatu usaha.	Data diperoleh dari jaban responden mengenai jumlah dana zakat yang diterima yang diukur dengan satuan rupiah.	Rasio

(Nidityo & Laila,
2014).

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau suatu gejala yang mempunyai karakteristik tertentu (Priadana & Muis, 2009). Selain itu, populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah *mustahik* yang telah menerima dana pendistribusian zakat secara konsumtif untuk model pertama dan *mustahik* yang telah menerima dana pendayagunaan zakat secara produktif untuk model kedua yang terdaftar di BAZNAS Kota Bandung pada tahun 2017.

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi atau perwakilan dari populasi, karena dalam banyak kasus tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi (Ferdinand, 2014). Adapun pada penelitian ini dalam pengambilan sampel penulis menggunakan metode *probability sampling*, dimana semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ferdinand, 2014).

Selanjutnya, jenis *sampling* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada teknik *simple random sampling* peneliti akan memberikan tanda nomor atau angka untuk masing-masing unit *sampling* dalam kerangka *sampling*, kemudian memilih secara *random* angka-angka tersebut dari kerangka *sampling* yang telah ditentukan (Tanjung & Devi, 2013).

Pada penelitian metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian adalah menggunakan rumus Slovin, adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Siregar, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$$Ne^2 = \text{Margin of error (10\%)}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, akan diketahui jumlah sampel penelitian yang akan digunakan. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1888}{1 + (1888 \times 0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{1888}{1 + 18,88}$$

$$n = \frac{1888}{19,88}$$

$$n = 94,97$$

Populasi pada penelitian ini terdiri dari *mustahik* penerima bantuan dana zakat konsumtif sebesar 516 *mustahik* dan *mustahik* penerima bantuan dana zakat produktif sebesar 1.372 *mustahik*, sehingga jumlah seluruh dari populasi (N) pada penelitian ini adalah sebesar 1.888 *mustahik*. Besaran *margin of error* atau tingkat kesalahan (e) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 10% (0,1), sehingga diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 94,97 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Selanjutnya, setelah jumlah sampel diketahui kemudian dibagi berdasarkan proporsi dari masing-masing jumlah *mustahik* penerima bantuan dana zakat konsumtif dan *mustahik* penerima bantuan dana zakat produktif. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dari penerima bantuan dana zakat konsumtif adalah sebesar 27 *mustahik* dan responden dari penerima bantuan dana zakat produktif adalah sebesar 73 *mustahik*. Adapun dari 27 *mustahik* zakat konsumtif dan 73 *mustahik* akan dipilih kembali berdasarkan kategori delapan *asnaf* zakat sebagai sampel penelitian.

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner atau angket. Instrument penelitian ini menggunakan skala sikap dengan pendekatan skala *likert*. Skala *likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan & Akdon, 2010).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi dimensi, lalu dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Selanjutnya, indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2010):

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Pernyataan / Pernyataan	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
Tidak Pernah / Tidak Layak	5	1
Jarang / Dibawah Standar	4	2
Kadang-Kadang / Standar Rata-Rata	3	3
Sering / Diatas Standar	2	4
Selalu / Istimewa	1	5

Sumber: Riduwan & Akdon (2010)

Setelah jawaban dari responden diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan besaran angka yang harus diberikan sebagai harga suatu jawaban, yang dikenal dengan sebutan skor (*score*) atau skala pengkategorian (Azwar, 2012). Pengkategorian dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu subjek, stimulus (keseluruhan), dan respon. Adapun, rumus untuk menghitung pengkategorian variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengkategorian

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis $[(\text{skor min} + \text{skor maks})/2]$

σ = Simpangan baku teoritis $[(\text{skor maks} - \text{skor min})/6]$

Selanjutnya, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dengan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya dimana peneliti dapat menggunakan salah satu atau menggabungkan dengan yang lain (Riduwan, 2013). Adapun, jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Selanjutnya, jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan skala interval dan skala rasio.

Data atau bahan keterangan adalah fakta atau kenyataan yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan dalam kerangka persoalan yang digarap. Berdasarkan cara perolehannya atau sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Tanjung & Devi, 2013). Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data yang belum tersedia atau dipublikasikan dan diperoleh menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan lainnya (Tanjung & Devi, 2013). Adapun, sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada *mustahik* yang telah menerima penyaluran zakat di BAZNAS Kota Bandung pada tahun 2017.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang telah tersedia atau dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan dapat langsung dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun, sumber data sekunder yang dapat digunakan adalah laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga dan lainnya (Tanjung & Devi, 2013).

Selanjutnya, dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada *mustahik* yang telah menerima penyaluran zakat di BAZNAS Kota Bandung pada tahun 2017. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan material dan kebutuhan spiritual para *mustahik* sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana zakat.

2. Studi Kepustakaan (*Library Reseacrh*)

Teknik studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis dan pemahaman dari berbagai sumber yang relevan seperti laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal, buku, dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data dengan menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan (Priadana & Muis, 2009). Adapun, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistika parametris. Statistika parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel dan pada umumnya digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiyono, 2015).

Selanjutnya, pada penelitian ini digunakan alat analisis data yaitu analisis komparatif dua sampel berkolerasi. Analisis komparatif dua sampel berkolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan (satu sampel mendapatkan perlakuan berbeda dari dimensi waktu). Untuk menganalisis dua sampel berkolerasi dengan jenis data interval atau rasio digunakan uji-t dua sampel (*sampel paired test*) (Siregar, 2014).

Analisis komparatif dua sampel berkorelasi dengan uji-t dua sampel (*sampel paired test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan para *mustahik* secara material (pendapatan) setelah diberikan bantuan dana zakat secara konsumtif atau bantuan dana zakat secara produktif. Adapun kebutuhan spiritual *mustahik* digambarkan dan dideskripsikan melalui model CIBEST yang telah dimodifikasi.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Adapun, pengujian validitas dan reliabilitas akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Siregar (Siregar, 2014) uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data dapat digunakan untuk mengukur data dengan tepat. Adapun, formula untuk menghitung validitas dengan *Korelasi Pearson* adalah sebagai berikut (Siregar, 2014):

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- X = Skor variabel
- Y = Skor total variabel
- n = Jumlah responden

Selanjutnya, untuk melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS *Statistics* dilakukan beberapa tahapan. Adapun, tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut (Siregar, 2014):

1. Menjumlahkan skor jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden.

2. Melakukan uji validitas dari setiap butir pertanyaan dengan cara jawaban setiap butir pertanyaan diidentifikasi menjadi variabel P dan total jawaban menjadi Total.
3. Menghitung nilai r_{tabel} dengan diketahui jumlah sampel (n) sebesar 100 ($df = n-2$) dan taraf signifikansi (α) sebesar 10% (0,1).
4. Masuk ke program SPSS.
5. Klik *variabel view* pada *SPSS data editor*.
6. Melakukan pengisian data jawaban semua responden pada *data view*.
7. Melakukan pengolahan data (*analysis-corralate-bivariate*).
8. Pengisian *statistic* dengan memilih *means and standard deviations* dan *exlude cases pairwise*.
9. Kemudian klik OK untuk memproses data.
10. Membuat keputusan uji validitas dengan membandingkan signifikansi nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:
 - Instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
 - Instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengujian validitas tersebut diperoleh hasil perhitungan validitas pada penelitian ini. Pada variabel kesejahteraan spiritual terdiri dari 12 indikator yang diuraikan menjadi 24 item atau butir pernyataan angket yang disebarkan kepada 100 orang responden. Adapun hasil perhitungan uji validitas untuk variabel kesejahteraan spiritual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas Kesejahteraan Spiritual

No.	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,195	0,165	Valid
2.	0,185	0,165	Valid
3.	0,486	0,165	Valid
4.	0,479	0,165	Valid
5.	0,617	0,165	Valid
6.	0,659	0,165	Valid
7.	0,434	0,165	Valid
8.	0,375	0,165	Valid
9.	0,252	0,165	Valid

10.	0,524	0,165	Valid
11.	0,430	0,165	Valid
12.	0,533	0,165	Valid
13.	0,533	0,165	Valid
14.	0,549	0,165	Valid
15.	0,514	0,165	Valid
16.	0,439	0,165	Valid
17.	0,591	0,165	Valid
18.	0,832	0,165	Valid
19.	0,825	0,165	Valid
20.	0,813	0,165	Valid
21.	0,301	0,165	Valid
22.	0,553	0,165	Valid
23.	0,644	0,165	Valid
24.	0,308	0,165	Valid

Sumber: Lampiran 4

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2014) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan sampel yang berbeda. Secara umum untuk menguji reliabilitas dapat digunakan dengan cara *Alpha Cronbach*. Adapun, tahapan-tahapan untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *Statistics* adalah sebagai berikut (Siregar, 2014):

1. Menjumlahkan skor jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden.
2. Melakukan uji reliabilitas dari setiap butir pertanyaan dengan cara jawaban setiap butir pertanyaan diidentifikasi menjadi variabel P dan total jawaban menjadi Total.
3. Masuk ke program SPSS.
4. Klik *variabel view* pada SPSS *data editor*.
5. Melakukan pengisian data jawaban semua responden pada *data view*.
6. Melakukan pengolahan data (*analysis-scale-reliability analysis*).
7. Pengisian *statistic* dengan memilih *scale if item deleted*.
8. Pada *reliability analysis* masukan skor jawaban ke dalam *item* lalu klik *alpha*
9. Kemudian klik OK untuk memproses data.

10. Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) atau *cronbach's alpha* $> 0,6$ (*alpha*).

Membuat keputusan uji reliabilitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ (*alpha*).
- Instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $< 0,6$ (*alpha*).

Berdasarkan tahapan-tahapan pengujian validitas tersebut diperoleh hasil perhitungan validitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
0,883	24	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Hasil perhitungan reliabilitas pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) atau *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (*alpha*). Artinya, bahwa pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

B. Mengukur Kesejahteraan *Mustahik* dengan Model CIBEST

Model CIBEST tidak hanya mengukur pada hal-hal yang bersifat material (*Material Value*), tetapi juga mengukur hal-hal yang bersifat spiritual (*Spiritual Value*). Perhitungan *Material Value* (MV) yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan modifikasi BPS dimana keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga miskin adalah keluarga yang memiliki rata-rata pendapatan per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan BPS yang telah dimodifikasi (Beik, 2015). Sedangkan, untuk mengetahui berapa banyak keluarga yang masuk dalam kategori miskin spiritual digunakan rumus dibawah ini:

$$H_i = \frac{\sum V}{\sum P}$$

Keterangan:

H_i = Skor aktual keluarga ke. $_i$

ΣV = Jumlah Skor Kebutuhan Spiritual

ΣP = Jumlah Pertanyaan Kebutuhan Spiritual

Garis kemiskinan spiritual atau *Spiritual Value* (SV) yang memiliki nilai rata-rata tiga atau kurang dari tiga dapat diartikan bahwa keluarga tersebut dapat dikategorikan miskin secara spiritual karena belum mampu memenuhi kebutuhan ibadah (Ali et al., 2016). Setelah melakukan perhitungan nilai spiritual dan nilai material, dapat diketahui berapa jumlah keluarga yang berada pada masing-masing kuadran CIBEST dengan mengkombinasikan nilai aktual MV dan SV (Beik & Arsyianti, 2015). Kombinasi dari nilai MV dan nilai SV dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kombinasi dari *Material Value* dan *Spiritual Value*

Hasil	\leq Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Rumah tangga yang miskin secara material tetapi kaya secara spiritualnya. (Quadrant II)	Rumah tangga yang kaya secara material dan spiritual. (Quadrant I)
\leq Nilai SV	Rumah tangga yang miskin secara material dan spiritual. (Quadrant IV)	Rumah tangga yang kaya secara material tetapi miskin secara spiritual. (Quadrant III)

Sumber: Beik & Arsyianti, (2015)

Berdasarkan empat kuadran CIBEST pada Tabel 3.6, maka dapat diperoleh nilai indeks kesejahteraan *mustahik*. Perhitungan indeks kesejahteraan *mustahik* menggunakan formula sebagai berikut (Beik & Arsyianti, 2015):

Tabel 3.7
Rumus Perhitungan Indeks Kesejahteraan *Mustahik*

Perhitungan Indeks	Rumus	Keterangan
Indeks Kesejahteraan	$W = \frac{w}{N}$	W = Indeks kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$
		w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)
		N = Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)
Indeks Kemiskinan Material	$P_m = \frac{M_p}{N}$	P_m = Indeks kemiskinan material; $0 \leq P_m \leq 1$
		M_p = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual
		N = Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)
Indeks Kemiskinan Spiritual	$P_s = \frac{S_p}{N}$	P_s = Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq P_s \leq 1$
		w = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara material
		N = Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)

Indeks Kemiskinan Absolut	$P_a = \frac{A_p}{N}$	P_a = Indeks kemiskinan absolut; $0 \leq P_a \leq 1$
		A_p = Jumlah keluarga yang miskin secara material dan spiritual
		N = Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)

Sumber: Beik & Arsyianti, (2015)

C. Uji Normalitas

Statistika parametrik adalah statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data yang berdistribusi normal dan memiliki varian homogen (Siregar, 2014). Pada penelitian ini, sebelum melakukan uji hipotesis atau uji-t dua sampel (*sampel paired test*) perlu diadakannya beberapa uji asumsi dasar untuk mengetahui apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, dan juga untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama atau homogen. Akan tetapi, pada uji-t dua sampel (*sampel paired test*) varian data boleh homogen atau tidak, karena hal itu bukan suatu permasalahan pada uji ini (Raharjo, 2012).

Menurut Siregar (2014) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan, jika data tidak berdistribusi data normal, maka digunakan uji statistik non-parametrik. Adapun, tahapan-tahapan untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS *Statistics* adalah sebagai berikut (Siregar, 2014):

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat, yaitu sebagai berikut:
 - H_0 : Data berdistribusi normal
 - H_1 : Data tidak berdistribusi normal
2. Menentukan nilai taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 10% (0,1).
3. Membuat kaidah pengujian, yaitu sebagai berikut:
 - H_0 diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan diketahui jumlah sampel (n) ($df = n-1$) dan taraf signifikansi (α) sebesar 10% (0,1).
 - H_0 ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ dengan diketahui jumlah sampel (n) ($df = n-1$) dan taraf signifikansi (α) sebesar 10% (0,1).
4. Mencari nilai L_{tabel} pada tabel *Lilliefors* dengan diketahui jumlah sampel (n) ($df = n-1$) dan taraf signifikansi (α) sebesar 10% (0,1).
5. Masuk ke program SPSS.

6. Klik *variabel view* pada SPSS *data editor*.
7. Melakukan pengisian data jawaban semua responden pada *data view*.
8. Melakukan pengolahan data (*analysis-descriptive statistics-explore*).
9. Masukkan jawaban responden ke *dependent list*.
10. Pengisian *plot* dengan memilih *stem and leaf*, *histogram*, dan *normality plots with tests*.
11. Kemudian klik OK untuk memproses data.
12. Membandingkan nilai L_{hitung} (*Kolmogorov-Smirnov*) dan L_{tabel} .
13. Membuat keputusan uji normalitas dengan membandingkan signifikansi nilai L_{hitung} (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan L_{tabel} sebagai berikut:
 - Data berdistribusi normal jika L_{hitung} (*Kolmogorov-Smirnov*) $<$ L_{tabel} .
 - Data berdistribusi tidak normal jika L_{hitung} (*Kolmogorov-Smirnov*) $>$ L_{tabel} .

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji-t dua sampel (*sampel paired test*). Adapun, tahapan-tahapan dalam uji-t dua sampel (*sampel paired test*) akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat, yaitu sebagai berikut:
 - a. Hipotesis untuk model pertama:
 - H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan *mustahik* secara material sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat secara konsumtif.
 - H_1 : Ada perbedaan tingkat kesejahteraan *mustahik* secara material sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat secara konsumtif.
 - b. Hipotesis untuk model kedua:

- H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan *mustahik* secara material sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat secara produktif.
 - H_1 : Ada perbedaan tingkat kesejahteraan *mustahik* secara material sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat secara produktif.
2. Membuat hipotesis dalam model statistik untuk model pertama dan model kedua, yaitu sebagai berikut:
 - H_0 : $\mu_1 = \mu_2$
 - H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$
 3. Menentukan nilai taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 10% (0,1).
 4. Menentukan uji statistik yang akan digunakan yaitu uji-t dua sampel (*sampel paired test*). Uji ini digunakan, karena datanya bersifat interval atau ratio dan antara dua sampel berpasangan.
 5. Membuat kaidah pengujian, yaitu sebagai berikut:
 - H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan diketahui taraf signifikansi yang digunakan (10%) dibagi dua ($\alpha/2$) yaitu sebesar 5% (0,05).
 - H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan diketahui taraf signifikansi yang digunakan (10%) dibagi dua ($\alpha/2$) yaitu sebesar 5% (0,05).
 6. Menghitung nilai t_{tabel} dengan diketahui penelitian dua sisi, jumlah sampel (n) ($db = n-1$) dan diketahui taraf signifikansi yang digunakan (10%) dibagi dua ($\alpha/2$) yaitu sebesar 5% (0,05). Kemudian dicari nilai t_{tabel} pada tabel distribusi -t.
 7. Masuk ke program SPSS.
 8. Klik *variabel view* pada SPSS *data editor*.
 9. Melakukan pengisian data jawaban semua responden sebelum dan sesudah pada *data view*.
 10. Melakukan pengolahan data (*analysis-compare means-paired samples t-test*).

11. Pada *paired-samples t-test* masukkan “sebelum” dan “sesudah” ke *paired variabel*.
12. Pengisian tingkat signifikan dengan memilih *options* dan ubah nilai *confidence level* menjadi 90%.
13. Kemudian klik OK untuk memproses data.
14. Membandingkan nilai t_{hitung} (*paired samples test*) dan t_{tabel} .
15. Membuat keputusan uji-t dua sampel (*sampel paired test*) dengan membandingkan signifikansi nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:
 - Tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan *mustahik* secara material sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat jika t_{hitung} (*sampel paired test*) $< t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (H_0 diterima).
 - Ada perbedaan tingkat kesejahteraan *mustahik* secara material sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat jika t_{hitung} (*sampel paired test*) $> t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (H_0 ditolak).